

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis adalah peradangan pada lapisan lambung. Gastritis akut biasanya berlangsung dari beberapa jam hingga beberapa hari dan dapat disebabkan oleh pola makan yang buruk, obat-obatan tertentu, alkohol, refluks empedu, atau terapi radiasi. Gastritis kronis merupakan peradangan lambung jangka panjang yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, penyakit autoimun, atau konsumsi obat-obatan tertentu (Smeltzer 2018).

Zat iritan yang masuk dan mengiritasi lambung menyebabkan lambung mensekresi HCO_3 yang mengikat NaCl kemudian menghasilkan HCl dan NaHCO_3 , senyawa yang nantinya akan memproduksi asam pada lambung. Asam pada lambung tersebut akan membuat lambung terinflamasi dan erosi (Simon 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi global penyakit gastritis meliputi 22,0% di Inggris, 31,0% di Tiongkok, 14,5% di Jepang, 35,0% di Kanada, dan 29,5% di Prancis". Terdapat 583.635 kasus penyakit maag di Asia Selatan setiap tahunnya. Dibandingkan dengan 4,1% prevalensi maag tanpa gejala di negara-negara Barat, prevalensi maag dikonfirmasi lewat endoskopi di kalangan penduduk Shanghai adalah sekitar 17,2 % (Nur Afida 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, penyakit gastritis menduduki barisan ke 6 pada jumlah pasien rawat inap sebanyak 60,86 dan 4.444 orang dari total 33. 580 pasien rawat inap. Jumlah penderita gastritis menduduki peringkat ke 7 yaitu pasien rawat jalan sebanyak 201.083. Angka insiden gastritis sangat tinggi yaitu di daerah-daerah tertentu, yaitu menyerang 274. 396 orang per 238.452.952 populasi atau 40,8%. Penyakit gastritis yaitu penyakit yang angka kejadiannya tinggi khususnya di negara Indonesia (Friska 2023).

Tanda-tanda dan gejala yang muncul pada penderita gastritis adalah dispepsia (nyeri ulu hati) gangguan atau rasa terbakar di abdomen bagian atas, mual dan muntah, kehilangan nafsu makan, kembung, penurunan berat badan, perdarahan, juga nyeri atau ketidaknyamanan (Marlene Hurst 2016). Nyeri dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dan mengganggu aktivitas sehari-hari.

Nyeri merupakan pengalaman subyektif yang hanya dapat digambarkan oleh orang yang mengalaminya, dan tidak dapat diukur secara obyektif oleh tenaga medis professional (Caroline & Mary 2017).

Nyeri pada gastritis disebabkan oleh peradangan pada lapisan lambung sehingga menyebabkan peningkatan kadar mediator kimia seperti prostaglandin dan histamin di lambung yang berperan dalam merangsang reseptor nyeri. Akibat dari penyakit gastritis jika tidak ditangani secepatnya adalah rasa nyeri akibat peradangan pada lapisan lambung dapat semakin parah (Price & Wilson 2006)

Bagi pasien gastritis yang mempunyai masalah nyeri, nyeri dapat dikurangi melalui tindakan keperawatan, Banyak prosedur yang digunakan untuk mengobati nyeri. Farmakologi dan pemberian obat sering kali menjadi dasar manajemen nyeri yang efektif. Berbagai intervensi keperawatan yang alternatif dan komplementer juga diberikan salah satunya adalah teknik relaksasi *finger hold* (Caroline & Mary 2017)

Teknik relaksasi *finger hold* atau relaksasi menggenggam jari ini adalah teknik sederhana non farmakologis, efektif dan tidak memerlukan banyak alat lain. Terapi ini digunakan untuk mengontrol dan menghilangkan rasa sakit pada pasien gastritis (Plutzer 2021)

Berdasarkan penelitian Dafid Pranata 2023 teknik relaksasi *finger hold* berhasil ditunjukkan karena dapat mengurangi rasa sakit pada pasien yang menderita penyakit gastritis.

Berdasarkan penelitian (Wijayanti & Dirdjo 2015), dapat disimpulkan bahwa relaksasi genggam jari mampu menimbulkan perasaan menyenangkan yang dapat meningkatkan toleransi nyeri yang mencekam pasien, ditandai dengan penurunan denyut jantung dan pernapasan, serta penurunan ketegangan otot.

Rumah Sakit PMI adalah sebuah Rumah Sakit Swasta yang berada di kota Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan data yang didapat dari instalasi Rekam Medis RS PMI Kota Bogor di instalasi Poliklinik Reguler didapatkan jumlah kasus Gastritis pada 1 Januari 2024 sampai 30 April

2024 sebanyak 519 orang. (Rekam Medik RS PMI Kota Bogor).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk mengontrol dan mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan pasien Gastritis, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Penerapan *Finger Hold* Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Gastritis di Rumah Sakit PMI Bogor.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang di atas, masalah yang muncul pada karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana Penerapan *Finger Hold* Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Gastritis Di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia (PMI) Bogor”.

C. Tujuan

a. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana penerapan *finger hold* terhadap tingkat nyeri pada pasien gastritis di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia (PMI) Bogor.

b. Tujuan Khusus

1. Diketuainya karakteristik, penderita gastritis, (usia, pendidikan)
2. Diketuainya tingkat nyeri sebelum dilaksanakannya terapi *finger hold* pada pasien gastritis di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia (PMI) Bogor.

3. Diketuainya tingkat nyeri sesudah dilaksanakannya terapi *finger hold* pada pasien gastritis di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia (PMI) Bogor.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan sumber informasi dan data dasar untuk dilakukannya karya tulis ilmiah lanjutan terapi *finger hold* terhadap nyeri pada pasien gastritis lainnya.

- b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Bisa menjadi satu di antara banyaknya intervensi keperawatan tentang terapi relaksasi *finger hold* terhadap nyeri pada pasien gastritis di Rumah Sakit.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas teknik relaksasi *finger hold* dalam mengurangi nyeri. Peneliti selanjutnya dapat memperdalam pemahaman ini dengan mengeksplorasi mekanisme kerja teknik ini lebih lanjut, atau menguji efektivitasnya pada populasi yang berbeda dan juga pada kondisi nyeri yang berbeda.